



JUTEK – JURNAL TEKNOLOGI

<https://e-journalbattuta.ac.id/index.php/jutek>



The Contribution of Artificial Intelligence in Enhancing Students' Speaking Quality: An Analysis of Thinking Patterns and Rhetorical Skills

Aiman Zuhairi¹, Topan Iskandar²

^{1,2} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Tanjungbalai, Sumatera Utara, Indonesia

Correspondensi : aimaninfnix1@gmail.com, topaniskandar@staini.ac.id

ABSTRAK

This study aims to explore the contribution of Artificial Intelligence (AI) in improving the speaking quality of students at STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai, focusing on the analysis of students' mindsets and rhetorical abilities. The method used is qualitative with a case study approach, involving in-depth interviews and participatory observation of 20 students from the Islamic Religious Education and Islamic Education Management study programs. The data were thematically analyzed to identify students' perceptions, attitudes, and experiences in utilizing AI technology as a tool to assist rhetorical learning. The results indicate that students have an open and adaptive mindset toward the use of AI, which is considered to facilitate the learning process and significantly enhance speaking skills. These findings confirm the strategic role of Artificial Intelligence as an effective supporting medium in developing rhetorical competence within the STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai environment.

Keywords: Artificial Intelligence, Student Speaking, Mindset, Rhetoric.

PENDAHULUAN

Di era digital yang berkembang pesat, Kecerdasan Buatan (AI) telah menjadi salah satu inovasi teknologi yang secara signifikan berdampak pada berbagai bidang, termasuk pendidikan. Penggunaan AI dalam pembelajaran semakin meluas, terutama dalam membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan retorika siswa. Kemampuan berbicara yang baik sangat penting untuk mendukung keberhasilan akademis serta karier profesional di masa depan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi AI sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berbicara layak untuk diteliti secara menyeluruh (Pangestu & Suwartono, 2024).

Kualitas berbicara siswa mencakup kemampuan untuk menyampaikan ide secara jelas, meyakinkan, dan persuasif, yang seringkali menjadi tolok ukur keberhasilan dalam berbagai kegiatan akademis dan non-akademis. Namun, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan retorika mereka. Di sinilah AI dapat berkontribusi, melalui berbagai aplikasi dan platform pembelajaran yang dirancang untuk melatih teknik berbicara, mengoreksi kesalahan, dan memberikan umpan balik secara real-time yang membantu siswa meningkatkan kualitas penyampaian mereka (Isotalus dkk., 2025).

Pola pikir siswa terhadap teknologi merupakan faktor penting dalam keberhasilan integrasi AI dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki pola pikir terbuka dan adaptif terhadap inovasi teknologi cenderung lebih mudah menerima dan memanfaatkan AI sebagai sarana pengembangan diri. Sebaliknya, skeptisisme atau kurangnya pemahaman tentang teknologi dapat menjadi penghalang untuk mengoptimalkan penggunaan AI. Oleh karena itu, menganalisis pola pikir mahasiswa terhadap AI merupakan bagian integral dari pemahaman bagaimana teknologi ini berperan dalam meningkatkan kemampuan retorika mereka (Dwi Elia & Wahyuningsih, 2024).

Studi ini bertujuan untuk meneliti kontribusi Kecerdasan Buatan dalam meningkatkan kualitas berbicara mahasiswa dengan berfokus pada pola pikir dan keterampilan retorika mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam lingkungan kampus STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana AI memengaruhi proses pembelajaran berbicara dan sejauh mana mahasiswa dapat mengoptimalkan teknologi ini dalam mengembangkan keterampilan retorika mereka. Temuan studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi di pendidikan tinggi (Pratama & Hastuti, 2025).

Kecerdasan Buatan (AI) telah menjadi salah satu teknologi revolusioner yang mampu mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, AI berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu tetapi juga sebagai media interaktif yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa implementasi AI dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan memberikan umpan balik secara real-time dan menyesuaikan materi sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Liu dkk., 2025).

Di bidang pengembangan keterampilan berbicara, AI telah digunakan dalam berbagai aplikasi seperti pengenalan suara, pembelajaran bahasa, dan simulasi percakapan yang membantu siswa mengasah keterampilan retorika mereka. Melalui teknologi seperti chatbot, asisten virtual, dan platform latihan berbicara berbasis AI, siswa dapat berlatih mengekspresikan ide dengan lebih lancar dan percaya diri. Hal ini didukung oleh kemampuan AI untuk menganalisis intonasi, kecepatan berbicara, dan struktur kalimat untuk memberikan koreksi dan rekomendasi spesifik bagi pengguna (Isotalus dkk., 2025).

Di luar aspek teknis, pola pikir siswa terhadap teknologi memainkan peran penting dalam keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran. Teori pola pikir pertumbuhan menjelaskan bahwa individu yang percaya bahwa kemampuan mereka dapat dikembangkan melalui usaha dan pembelajaran cenderung lebih sukses dalam beradaptasi dengan teknologi baru. Oleh karena itu, siswa dengan pola pikir terbuka terhadap AI akan lebih siap dan termotivasi untuk memanfaatkan Kecerdasan Buatan sebagai alat pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan keterampilan retorika mereka (Tagaldeen & Gasmallah, 2022).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi sangat dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan. Dalam konteks AI untuk pengembangan kemampuan berbicara, siswa yang memandang teknologi ini mudah diakses dan bermanfaat cenderung menggunakannya secara lebih konsisten. Hal ini kemudian berdampak positif pada peningkatan kemampuan berbicara mereka, termasuk kelancaran, kejelasan, dan daya persuasif dalam retorika (Ahyarudin & Jamilah, 2024).

Lebih lanjut, kemampuan retorika itu sendiri merupakan kompetensi yang kompleks dan multidimensional, yang mencakup aspek verbal, nonverbal, dan kognitif. Retorika yang efektif tidak hanya bergantung pada pilihan kata tetapi juga pada pengendalian emosi, penggunaan bahasa tubuh, dan pengorganisasian ide yang logis. Penggunaan AI dalam latihan berbicara dapat membantu siswa mengembangkan semua aspek ini dengan pendekatan sistematis dan berbasis data, yang sulit dicapai melalui metode tradisional (Ou et al., 2024).

Di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya kampus seperti STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai, mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran retorika dapat menjadi solusi inovatif yang memenuhi kebutuhan mahasiswa saat ini. Dengan dukungan teknologi, mahasiswa tidak hanya belajar secara pasif tetapi juga secara aktif berlatih dan menerima umpan balik yang konstruktif. Pendekatan ini diharapkan dapat mempercepat proses peningkatan kompetensi berbicara dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi (Duong, 2025).

Namun, implementasi AI dalam pendidikan juga menghadapi beberapa tantangan, seperti akses teknologi yang terbatas, kesiapan sumber daya manusia, dan potensi resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang pola pikir mahasiswa dan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi sangat penting untuk memastikan program pembelajaran berbasis AI berjalan optimal. Studi ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan berfokus pada bagaimana pola pikir dan persepsi mahasiswa tentang AI memengaruhi perkembangan kualitas retorika mereka.

Selain itu, integrasi AI dalam lingkungan pendidikan menawarkan peluang untuk mempersonalisasi pengalaman belajar yang sesuai dengan beragam kebutuhan dan kecepatan belajar mahasiswa. Tidak seperti pendekatan tradisional yang seragam, platform bertenaga AI dapat menyesuaikan konten dan umpan balik berdasarkan kinerja dan preferensi individu. Pendekatan personalisasi ini dapat sangat bermanfaat bagi siswa yang kesulitan mengatasi kecemasan berbicara di depan umum atau memiliki tantangan unik dalam retorika, memungkinkan mereka untuk maju dengan kecepatan mereka sendiri dengan dukungan yang disesuaikan (Pangestu & Suwartono, 2024).

Peran instruktur dalam lingkungan pembelajaran yang ditingkatkan AI juga bergeser dari penyedia pengetahuan tunggal menjadi fasilitator dan mentor yang membimbing siswa dalam menafsirkan umpan balik AI dan menerapkannya secara efektif. Hubungan komplementer antara pendidik manusia dan teknologi AI ini dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, menggabungkan kekuatan interaksi manusia yang empatik dengan wawasan berbasis data dari sistem AI. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk dilatih tidak hanya dalam alat AI tetapi juga dalam strategi untuk memotivasi dan mendorong siswa untuk terlibat secara bermakna dengan teknologi ini (Isotalus dkk., 2025).

Selain itu, pertimbangan etis harus diperhatikan ketika menerapkan AI dalam konteks pendidikan. Isu-isu terkait privasi data, bias algoritmik, dan aksesibilitas dapat memengaruhi keadilan dan inklusivitas aplikasi AI. Memastikan bahwa alat AI yang digunakan dalam pelatihan retorika menghormati privasi siswa dan menyediakan kesempatan belajar yang adil sangat penting. Institusi harus mengembangkan kebijakan dan pedoman yang jelas untuk mengatur penggunaan AI secara etis, menumbuhkan kepercayaan dan penerimaan di antara siswa dan fakultas (Liu dkk., 2025).

Lebih lanjut, seiring dengan terus berkembangnya AI, kemampuannya dalam pemrosesan bahasa alami dan pengenalan emosi diharapkan menjadi lebih canggih. Evolusi ini dapat memungkinkan umpan balik yang lebih bernuansa tidak hanya pada konten tetapi juga penyampaian pidato, termasuk nada emosional dan strategi keterlibatan audiens. Kemajuan tersebut menjanjikan peningkatan lebih lanjut kompetensi retorika siswa, mempersiapkan mereka untuk tuntutan komunikasi yang kompleks di dunia modern (Tagaldeen & Gasmallah, 2022).

Terakhir, penelitian dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang integrasi AI terhadap kemampuan berbicara dan keberhasilan akademis siswa. Studi kuantitatif yang mengukur peningkatan kinerja, dikombinasikan dengan penelitian kualitatif yang mengeksplorasi pengalaman dan persepsi siswa, akan memberikan pemahaman komprehensif tentang efektivitas AI. Basis bukti ini dapat memandu pendidik dan pembuat kebijakan dalam menyempurnakan intervensi pembelajaran berbasis AI dan memperluas praktik terbaik di seluruh lembaga pendidikan (Duong, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami kontribusi Kecerdasan Buatan (AI) dalam meningkatkan kualitas berbicara siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam pola pikir dan pengalaman siswa dalam memanfaatkan teknologi AI sebagai media pembelajaran retorika. Studi kasus dilakukan di lingkungan kampus STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai, sebuah lingkungan yang relevan untuk konteks pengembangan keterampilan berbicara melalui teknologi digital (Muhammad Chairil Imran dkk., 2023).

Subjek penelitian terdiri dari 20 mahasiswa aktif dari program studi Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam. Partisipan dipilih secara purposif berdasarkan kriteria bahwa mereka telah menggunakan atau diperkenalkan dengan aplikasi atau platform berbasis AI untuk latihan berbicara. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang terfokus pada pengalaman nyata siswa yang berinteraksi dengan teknologi AI (Hùng Cường, 2024).

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi, sikap, dan pola pikir siswa mengenai penggunaan AI dalam mengembangkan keterampilan retorika mereka. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana siswa menggunakan teknologi tersebut dalam kegiatan pembelajaran berbicara. Selain itu, peneliti menggunakan dokumen pendukung seperti buku harian siswa atau rekaman praktik berbicara berbasis AI sebagai data tambahan (Fredrick dkk., 2025).

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan interpretasi data untuk mengidentifikasi pola-pola kunci yang berkaitan dengan kontribusi AI dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Proses ini mencakup pengkodean data, pencarian tema, dan penyusunan narasi yang menjelaskan hubungan antara pola pikir siswa terhadap AI dan peningkatan kualitas retorika. Validitas data dipertahankan melalui triangulasi teknik dan sumber data untuk memastikan keakuratan temuan penelitian (Bearman dkk., 2023).

Dengan metodologi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana Kecerdasan Buatan memengaruhi pola pikir dan kemampuan retorika siswa di STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai. Hasil yang diperoleh akan menjadi dasar rekomendasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dan sebagai kontribusi terhadap pengetahuan di bidang pendidikan dan teknologi pembelajaran (Liu dkk., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa di STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai memiliki pola pikir terbuka dan positif terhadap penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam pembelajaran retorika. Mereka menganggap teknologi AI sebagai alat yang memfasilitasi proses pembelajaran berbicara, terutama dalam melatih pengucapan, mengatur intonasi, dan menyusun argumen. Sikap ini mencerminkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya inovasi teknologi dalam mendukung pengembangan keterampilan komunikasi mereka (Fredrick dkk., 2025).

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara mereka setelah secara teratur menggunakan platform berbasis AI. Mereka melaporkan peningkatan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum dan peningkatan kemampuan untuk mengatur ide secara lebih sistematis. Fitur umpan balik yang diberikan oleh aplikasi AI dianggap sangat membantu dalam mengoreksi kesalahan dan secara bertahap memperkuat retorika mereka (Vega dkk., 2024).

Pengamatan juga memperkuat temuan bahwa Kecerdasan Buatan menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal. Mahasiswa dapat mengakses materi latihan kapan saja dan melakukan evaluasi diri tanpa tekanan batasan waktu atau lingkungan kelas formal. Fleksibilitas dalam proses pembelajaran ini memungkinkan kualitas berbicara siswa menjadi lebih optimal. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa teknologi AI memotivasi mereka untuk berlatih lebih sering dibandingkan dengan metode konvensional (Ha, 2025).

Namun, beberapa siswa juga mengungkapkan tantangan, seperti akses terbatas ke perangkat teknologi dan koneksi internet yang tidak stabil. Masalah-masalah ini menjadi hambatan bagi penggunaan AI yang optimal untuk pembelajaran retorika. Selain itu, sejumlah kecil siswa mengakui membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dari dosen untuk menafsirkan hasil umpan balik AI sehingga dapat diterapkan dengan benar dalam berbicara (Panggua, 2025).

Kontribusi Kecerdasan Buatan (AI) dalam mengasah kemampuan berbicara siswa terlihat jelas melalui berbagai fitur interaktif teknologi tersebut. Misalnya, kemampuan AI untuk memberikan umpan balik secara real-time tentang intonasi, kelancaran berbicara, dan organisasi argumen membantu siswa meningkatkan aspek retorika mereka yang kurang optimal. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran yang lebih personal dan terarah, tidak seperti metode tradisional yang cenderung satu arah dan kurang responsif terhadap kebutuhan individu siswa (Bewersdorff dkk., 2025).

Selain itu, fleksibilitas waktu dan lokasi yang ditawarkan oleh teknologi AI memberi siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri dan berulang kali. Faktor ini sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi di mana siswa memiliki beragam aktivitas dan jadwal yang padat. Dengan demikian, AI mendukung pembelajaran yang tidak terikat oleh pengaturan kelas dan jam yang dijadwalkan, sehingga memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka secara konsisten dan berkelanjutan (Melisa dkk., 2025).

Namun demikian, terlepas dari manfaatnya yang besar, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan akses ke perangkat teknologi dan jaringan internet menimbulkan hambatan signifikan bagi sebagian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan teknologi pembelajaran berbasis AI harus disertai dengan upaya untuk meningkatkan infrastruktur dan

menyamakan akses teknologi untuk mencegah kesenjangan pendidikan di antara siswa (Ahyarudin & Jamilah, 2024).

Selain itu, beberapa siswa menyatakan kebutuhan akan bimbingan dari dosen atau tutor dalam menafsirkan hasil umpan balik AI. Hal ini menggarisbawahi bahwa AI bukanlah pengganti guru, melainkan alat optimal yang digunakan dalam kolaborasi dengan pendidik. Bimbingan tersebut penting agar siswa dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka secara lebih mendalam dan menerima arahan yang tepat untuk peningkatan lebih lanjut (Hùng Cường, 2024).

Lebih lanjut, studi ini menekankan bahwa keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran retorika sangat bergantung pada kesiapan lembaga pendidikan untuk mengadopsi teknologi ini. STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai perlu mengembangkan strategi komprehensif, mulai dari penyediaan perangkat, pelatihan dosen dan mahasiswa, hingga perancangan kurikulum yang mengakomodasi pemanfaatan AI secara maksimal. Pendekatan holistik ini akan memastikan bahwa AI benar-benar menjadi alat yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan (Pratama & Hastuti, 2025).

Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa Kecerdasan Buatan memiliki potensi besar dalam mengembangkan kualitas berbicara siswa, khususnya melalui *pembudayaan* pola pikir adaptif dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Namun, keberhasilan implementasi teknologi ini sangat bergantung pada dukungan teknis, infrastruktur, dan peran aktif pendidik. Oleh karena itu, integrasi AI di pendidikan tinggi harus dirancang dengan cermat untuk memastikan manfaatnya dapat direalisasikan secara optimal dan berkelanjutan (Bewersdorff dkk., 2025).

Selain faktor teknis dan infrastruktur, dinamika sosial dalam lingkungan pembelajaran juga memengaruhi seberapa efektif AI dapat diintegrasikan. Dukungan sebaya dan peluang pembelajaran kolaboratif yang menggabungkan alat AI dapat meningkatkan motivasi dan memberikan beragam perspektif yang memperkaya keterampilan retorika siswa. Mendorong diskusi kelompok dan umpan balik sebaya bersamaan dengan sesi latihan AI dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih holistik yang menyeimbangkan interaksi manusia dengan bantuan teknologi (Ha, 2025).

Dampak psikologis umpan balik AI pada siswa merupakan pertimbangan penting lainnya. Meskipun umpan balik korektif secara real-time bermanfaat, umpan balik tersebut harus disampaikan dengan cara yang mendorong pertumbuhan tanpa menimbulkan rasa putus asa. Beberapa siswa mungkin mengalami kecemasan atau frustrasi jika umpan balik tampak terlalu kritis atau sering. Oleh karena itu, sistem AI harus dirancang dengan sensitivitas adaptif, menawarkan penguatan positif bersamaan dengan kritik konstruktif untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung (Hùng Cường, 2024).

Selain itu, pengembangan profesional berkelanjutan bagi dosen dan tutor sangat penting untuk memaksimalkan manfaat AI dalam pendidikan retorika. Pendidik harus dibekali tidak hanya dengan keterampilan teknis untuk mengoperasikan platform AI tetapi juga strategi pedagogis untuk mengintegrasikan wawasan AI secara efektif ke dalam pengajaran mereka. Program pelatihan yang berfokus pada literasi AI dan desain instruksional dapat memberdayakan pendidik untuk menjadi fasilitator proaktif pembelajaran yang ditingkatkan AI (Liu dkk., 2025).

Implikasi biaya dari adopsi teknologi AI di lembaga pendidikan tidak dapat diabaikan. Investasi dalam perangkat keras, lisensi perangkat lunak, dan pemeliharaan memerlukan perencanaan dan prioritas anggaran. Lembaga harus mempertimbangkan biaya ini terhadap potensi manfaat jangka panjang dari peningkatan kompetensi dan kemampuan kerja siswa. Menjelajahi kemitraan dengan penyedia teknologi dan mencari pendanaan pemerintah atau swasta dapat meringankan beban keuangan dan mempercepat adopsi AI (Ahyarudin & Jamilah, 2024).

Terakhir, studi ini menyoroti perlunya lingkaran umpan balik berkelanjutan antara siswa, pendidik, dan pengembang teknologi. Evaluasi reguler dan umpan balik pengguna harus menginformasikan peningkatan iteratif alat AI untuk memastikan alat tersebut tetap relevan, ramah pengguna, dan efektif secara pedagogis. Dengan mendorong kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan, lembaga pendidikan dapat menciptakan ekosistem adaptif di mana AI dan keahlian manusia berpadu untuk meningkatkan kualitas pendidikan retorika secara berkelanjutan (Duong, 2025).

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa Kecerdasan Buatan (AI) memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas berbicara mahasiswa di STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai. AI berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu teknis tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat mengubah pola pikir mahasiswa menjadi lebih terbuka dan adaptif terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan dukungan AI, kemampuan retorika mahasiswa meningkat dalam hal kelancaran, kejelasan, dan kepercayaan diri dalam berbicara.

Namun, keberhasilan integrasi Kecerdasan Buatan ke dalam pembelajaran retorika sangat bergantung pada kesiapan mahasiswa dan lembaga pendidikan. Faktor-faktor seperti akses teknologi, infrastruktur pendukung, dan bimbingan dari pendidik sangat memengaruhi efektivitas penggunaan AI. Oleh karena itu, pengembangan strategi yang komprehensif dan inklusif sangat penting untuk memastikan bahwa pemanfaatan AI optimal dan merata di antara mahasiswa.

Dengan demikian, studi ini menekankan pentingnya Kecerdasan Buatan sebagai inovasi pembelajaran strategis dalam konteks pendidikan tinggi. Rekomendasi di masa mendatang meliputi pengembangan dan adaptasi teknologi AI secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, serta penguatan aspek bimbingan agar mahasiswa dapat memperoleh manfaat maksimal dalam mengasah kemampuan retorika mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyarudin, D. A., & Jamilah, J. (2024). Enhancing Students' Speaking Skills: The Impact of AI-Based Instructional Tasks in the Genre-Based Approach. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 3(9), 2019–2032. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i9.11506>
- Bearman, M., Ryan, J., & Ajjawi, R. (2023). Discourses of artificial intelligence in higher education: a critical literature review. *Higher Education*, 86(2), 369–385. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00937-2>
- Bewersdorff, A., Hornberger, M., Nerdel, C., & Schiff, D. S. (2025). AI advocates and cautious critics: How AI attitudes, AI interest, use of AI, and AI literacy build university students' AI self-efficacy. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 8(October 2024), 100340. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100340>
- Duong, N. T. (2025). *An Investigation Into The Use Of Artificial Intelligence Tools By Tertiary Students : Frequency , Perceptions , And Obstacles* Nguyen Thanh Duong. 15(3), 71–82. <https://doi.org/10.9790/7388-1503027182>
- Dwi Elia, R., & Wahyuningsih, S. (2024). *The Use of Artificial Intelligence in Assessing and Improving Public Speaking Skills: EFL Students' Voices in Indonesian Secondary school*. 4, 440–454. <https://doi.org/10.24090/celti.2024.1046>
- Fredrick, D. R., Corbin, T. P., & Vanderpyl, G. (2025). Using Classical Rhetoric in the Age of AI: A Study on Waltzer, Cox, and Heyman's Study "Testing the Ability of Teachers and Students to Differentiate between Essays Generated by ChatGPT and High School Students." *Athens Journal of Education*, 12(3), 443–454. <https://doi.org/10.30958/aje.12-3-5>
- Ha, L. V. N. (2025). An Exploration of the Impact of AI Technology on English Language Majors' Speaking Skill Improvement: A Bibliometric Analysis. *International Journal on Studies in English Language and Literature*, 13(5), 1–6. <https://doi.org/10.20431/2347-3134.1305001>
- Hùng Cường, T. (2024). Using AI for Students' Attitudes to Improve their Speaking Skills at a University. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, 4(4), 557–562. <https://doi.org/10.62225/2583049x.2024.4.4.3070>
- Isotalus, P., Eklund, M., & Karppinen, K. (2025). Artificial intelligence as a feedback provider in practicing public speaking. *Communication Teacher*, 39(1), 78–85. <https://doi.org/10.1080/17404622.2024.2407910>
- Liu, X. J., Wang, J., & Zou, B. (2025). Evaluating an AI speaking assessment tool: Score accuracy, perceived validity, and oral peer feedback as feedback enhancement. *Journal of English for Academic Purposes*, 75(April), 101505. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2025.101505>
- Melisa, R., Ashadi, A., Triastuti, A., Hidayati, S., Salido, A., Luansi Ero, P. E., Marlina, C., Zefrin, Z., & Al Fuad, Z. (2025). Critical Thinking in the Age of AI: A Systematic Review of AI's Effects on Higher Education. *Educational Process: International Journal*, 14. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.31>
- Muhammad Chairil Imran, Nurul Amaliah, Rampeng, Nur Ina Syam, Fahmi Room, & Muhammad

- Sofyan Djafar Sage. (2023). The Feasibility of Artificial Intelligences (AI) In Speaking Skill: Lecturers' Perceptions. *IJOLEH : International Journal of Education and Humanities*, 2(2), 135–144. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i2.172>
- Ou, A. W., Stöhr, C., & Malmström, H. (2024). Academic communication with AI-powered language tools in higher education: From a post-humanist perspective. *System*, 121(January). <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103225>
- Pangestu, H. P., & Suwartono, T. (2024). Exploring the Role of Artificial Intelligence (AI) Support in Assisting Students ' English -Speaking Skills. *English Education, Linguistics, and Literature Journal*, 3(2), 134–147.
- Panggua, S. (2025). *AI-Enhanced Academic Speaking Skills : A Qualitative Investigation of Digital Tool Integration in Indonesian EFL University Context*. 07(08), 451–465.
- Pratama, R. M. D., & Hastuti, D. P. (2025). The Use of Artificial Intelligence in Improving Students' Speaking Skills. *English Education and Literature Journal*, 5(02), 206–216. <https://doi.org/10.53863/e-jou.v5i02.1552>
- Tagaldeen, A., & Gasmallah, A. (2022). *Rhetorical Analysis of Using Artificial Intelligence in Education*. X(9), 3563–3566.
- Vega, D., Romadhoni, M., Putra Budiyono, R., Al, S., & Surabaya, H. (2024). Teaching Speaking By Using Artificial Intellegence (Ai)-Based Application. *Journal of English Language Teaching and Islamic Integration*, 7(2), 171–180.